

Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu

Ahmad Fadelsyah¹ Kamilah, K² Muhammad Lathief Ilhamy³ Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara fadelahmaddddd@gmail.com¹ kamila@uinsu.ac.id²
mlathiefilhamy@uinsu.ac.id³

ABSTRAK

Kerusakan lingkungan yang terjadi di daerah sekitar kita dianggap merupakan salah satu peran negatif dari keberadaan perusahaan yang hanya cenderung fokus mencari keuntungan tanpa memperhatikan dampak negatifnya terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu telah menerapkan akuntansi lingkungan dan berperan dalam peningkatan kinerja lingkungan perusahaan sehingga tidak ada limbah yang dihasilkan perusahaan yang dapat mencemari lingkungan. Biaya yang dikeluarkan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu dalam pengelolaan limbah padat, biaya limbah cair, biaya pemeliharaan dan biaya lingkungan. Kekurangannya hanya biaya pembelian bahan untuk bukan hasil produksi, dan biaya pengelolaan untuk produk dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan.

Kata Kunci:

ABSTRACT

Environmental damage that occurs in the area around us is considered to be one of the negative roles of the existence of companies. Akuntansi Lingkungan, Pengelolaan Limbah which only tend to focus on making profits without paying attention to the negative impact on the surrounding environment. This research aims to determine the application of the environmental accounting in waste management at PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu. The method used in this research is qualitative with descriptive analysis, with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of this research are PT. Perkebunan Nusantara IV Pabatu Unit has implemented environmental accounting and played a role in improving the company's environmental performance so that no waste is produced by the company that can pollute the environment. Costs incurred by PT. Perkebunan Nusantara IV Pabatu Unit in solid waste management, liquid waste costs, maintenance costs and environmental costs. The only drawbacks are the costs of purchasing non-production materials, and management costs for products and compensation for impacts due to waste and exhaust gases.

Keywords: Environmental Accounting, Waste Management

PENDAHULUAN

Pembangunan sarana infrastruktur yang semakin gencar dilakukan oleh pemerintah serta kegiatan operasional perusahaan membuat lahan hijau semakin berkurang. Kerusakan lingkungan yang terjadi di daerah sekitar kita dianggap merupakan salah satu peran negatif dari keberadaan perusahaan yang hanya cenderung fokus mencari keuntungan tanpa memperhatikan dampak negatifnya terhadap lingkungan sekitar (Anis dkk., 2020). Ketika pandemi virus Corona di Indonesia Pembangunan infrastruktur sempat terhenti sementara, virus Corona telah menghancurkan ekonomi dunia. Hampir sebagian omset usaha kecil dan menengah terpengaruh dampak dari virus Corona. Para pengusaha dan pelaku bisnis harus mampu mencari peluang baru untuk bertahan di tengah-tengah krisis (Kamilah dkk., 2020).

Begitu banyak perusahaan yang memanfaatkan bahan baku dari sumber daya alam yang ada mengakibatkan kemungkinan akan timbulnya masalah lingkungan semakin besar. Khususnya pada perusahaan-perusahaan industri yang bergerak dalam bidang agrikultur. Pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia sudah mencapai pada tahap yang mengkhawatirkan. Lingkungan semakin tercemari oleh limbah yang dihasilkan dari aktivitas industri baik itu pabrik, rumah sakit, dan hotel. Hal ini kemudian menjadi dorongan pembentukan Asosiasi Pengendali Pencemaran Lingkungan (APPLI) pada tanggal 10 Desember 2008. Esensi sebuah industri adalah hubungan timbal balik dari lingkungan masyarakat kepada industri dalam hal ini tidak dapat dipisahkan (Susanti dkk., 2021).

Perusahaan harus memiliki kebijakan dan strategi dalam menjaga lingkungan agar dapat mempertahankan bisnisnya dari segala persaingan yang ada. Untuk itu diharapkan agar perusahaan mampu melakukan kegiatan operasional dengan baik untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain terutama pada perusahaan yang sejenis agar bisa tetap bertahan (Kamilah K, 2021). Tujuan didirikan perusahaan ialah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin untuk

kelangsungan hidup perusahaan, namun disamping itu perusahaan juga harus memperhatikan bagaimana keadaan lingkungannya. Hal ini jika tidak diperhatikan dengan serius maka akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar. Lingkungan diakui atau tidak diakui melalui kontribusi yang cukup besar dalam mendukung aktivitas bisnis perusahaan, disisi lain aktivitas bisnis sering berdampak pada penurunan kualitas lingkungan (El Muna, 2021). Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perindividu atau perkelompok untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan (Kamilah, 2021).

Pengelolaan lingkungan menjadi wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas yang timbul dari pengelolaan lingkungan maka akan muncul biaya-biaya lingkungan. Perusahaan perlu mengukur biaya lingkungan aktivitas pengelolaan lingkungan (Humaidi dkk., 2023). Penerapan akuntansi lingkungan diharapkan berdampak untuk meningkatkan citra perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih dipercaya *stakeholders* dengan tujuan kelangsungan bisnis jangka panjang (Ashari&Anggoro, 2021).

Akuntansi lingkungan adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi keuangan yang berkaitan dengan dampak lingkungan suatu organisasi atau kegiatan ekonomi. Tujuan utama dari akuntansi lingkungan adalah memungkinkan manajemen organisasi untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam hal pengelolaan dampak lingkungan dan keberlanjutan. Akuntansi lingkungan mencakup berbagai aspek, seperti pencatatan dan pelaporan emisi gas rumah kaca, penggunaan sumber daya alam, limbah, dan dampak lainnya yang dihasilkan oleh aktivitas bisnis. Selain itu, ini juga dapat melibatkan pengukuran kinerja keberlanjutan, analisis siklus hidup produk, serta penilaian ekonomi dari kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Dalam akuntansi lingkungan, informasi yang dikumpulkan dan dilaporkan dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pemenuhan persyaratan peraturan lingkungan, evaluasi kinerja lingkungan, perencanaan strategis, pengendalian biaya, komunikasi dengan pemangku kepentingan, dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan.

Akuntansi lingkungan telah lama menjadi perhatian akuntan, konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970 di Eropa dan semakin berkembang di Indonesia pada tahun 1990. Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting*) merupakan istilah yang berkaitan dengan kebijakan memasukkan biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah (Wijayanto dkk., 2021).

Akuntansi lingkungan merupakan akuntansi yang berbasis lingkungan yaitu dimasukkannya variabel lingkungan ke dalam biaya akibat dari aktifitas perusahaan. Biaya ini merupakan beban yang harus ditanggung oleh pelaku usaha sebagai bentuk komitmen untuk mengamankan lingkungan. Regulasi mengenai akuntansi pertanggungjawaban sosial di Indonesia telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 57 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sehingga di dalam Akuntansi Lingkungan tersedia informasi lingkungan sebagai ukuran kinerja perusahaan dalam bentuk kinerja lingkungan (*environmental performance*). Pengukuran kinerja tersebut berdasarkan pada aktivitas konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan diseluruh proses bisnis dengan mengidentifikasi item-item lingkungan. Dimana variabel lingkungan yang sebelumnya dibayangkan berkonotasi negatif semakin menjadi positif secara progresif (Soesanto, 2022).

Alasan penulis meneliti judul dalam penelitian ini adalah karena penulis tertarik untuk meneliti topik tersebut dan penulis yakin juga sanggup meneliti judul pada topik tersebut.

Perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu memperoleh laba maksimal untuk kesejahteraan bagi perusahaan dan juga kesejahteraan bagi lingkungannya. Penelitian ini mengangkat judul penelitian **Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu**. Perusahaan ini merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Dengan merumuskan masalah yaitu 1). Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu? 2).

Bagaimana pengeluaran biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pengelolaan limbah?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan deskriptif yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data kualitatif atau data deskriptif yang relevan dengan tujuan penelitian.

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan Kepala Gudang dan Petugas Gudang PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu. Sedangkan Data sekunder diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari referensi yang memiliki hubungan dengan sasaran penelitian.

Dalam teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumen yang berupa tulisan dalam bentuk buku pdf, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi merupakan suatu informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis (El Muna, 2021).

Akuntansi lingkungan adalah suatu proses untuk mengumpulkan, mengelompokkan, mengukur, mencatat, dan melaporkan biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan aktivitas lingkungan, sehingga perusahaan dapat menilai manfaat dari biaya lingkungan yang dikeluarkan dan melaporkannya

dalam laporan keuangan sebagai informasi yang akan digunakan oleh para pembuat keputusan.

Akuntansi lingkungan sama dengan akuntansi biaya lingkungan yang berarti informasi yang dimasukkan ke praktik akuntansi perusahaan terkait manfaat dan biaya lingkungan untuk menghindari biaya perbaikan (Husni dkk. 2019).

Peran Akuntan Dalam Masalah Lingkungan

Peranan akuntan dalam membantu manajemen mengatasi masalah lingkungan melalui lima tahap, yaitu:

- a. Sistem akuntansi yang ada saat ini dapat dimodifikasi untuk mengidentifikasi masalah lingkungan dalam hubungannya dengan masalah pengeluaran seperti biaya kemasan, biaya hukum, biaya sanitasi dan biaya lain-lain yang berkenaan dengan efek lingkungan.
- b. Hal-hal yang negatif dari sistem akuntansi saat ini perlu diidentifikasi, seperti masalah penilaian investasi yang belum mempertimbangkan masalah lingkungan.
- c. Sistem akuntansi perlu memandang jauh kedepan dan lebih peka terhadap munculnya isu-isu lingkungan yang selalu berkembang.
- d. Pelaporan keuangan untuk pihak eksternal dalam proses berubah, seperti misalnya berubah ukuran kerja perusahaan di masyarakat.
- e. Akuntansi yang baru dari sistem informasi memerlukan pengembangan seperti pemikiran tentang kemungkinan adanya *eco balance sheet* (Sudarno, 2018).

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) adalah suatu proses dalam studi formal untuk memperkirakan dampak lingkungan atau rencana kegiatan proyek dengan bertujuan memastikan adanya masalah dampak lingkungan yang di analisis pada tahap perencanaan dan perancangan proyek sebagai pertimbangan bagi pembuat keputusan.

Menurut UULH No. 23 tahun 1997 menyatakan bahwa AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) adalah kajian mengenai dampak besar dan/atau

penting untuk pengambilan keputusan suatu usaha atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan.

Pembangunan dengan lingkungan hidup terdapat pertentangan konflik, karena setiap pembangunan selalu memiliki dampak terhadap lingkungan hidup. Hal-hal yang bertentangan baru akan terjadi apabila setiap pembangunan yang dijalankan selalu membawa kerugian-kerugian yang besar. Timbulnya kerugian sebagai resiko yang berasal dari aktivitas yang ditujukan terhadap lingkungan ialah jika sebelumnya tidak dipertimbangkan seberapa jauh kemampuan suatu lingkungan dapat menerima aktivitas pembangunan yang ada.

Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk di hormati, dihargai dan tidak disakiti, lingkungan mempunyai nilai terhadap dirinya sendiri. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi. Kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi adalah dengan menjaga dan mengurus bumi dan segala yang ada di dalamnya untuk dikelola sebagaimana mestinya. Dalam hal ini kekhalfahan sebagai tugas dari Allah untuk mengurus bumi harus dijalankan sesuai dengan kehendak penciptanya dan tujuan penciptaannya. Syariat Islam sangat memperhatikan kelestarian alam, meskipun dalam *jihad fi sabilillah*. Kaum Muslimin tidak diperbolehkan membakar dan menebangi pohon tanpa alasan dan keperluan yang jelas. Tujuan dari suatu hukum disebut *maqasid syari'ah*, dimana Allah SWT tidak akan menetapkan suatu aturan hukum tanpa mempunyai maksud dan tujuan. Tujuannya adalah untuk kemaslahatan hidup manusia itu sendiri di dunia dan akhirat (Kamilah & Rija, 2022).

Kerusakan alam dan lingkungan hidup yang kita saksikan sekarang ini merupakan akibat dari perbuatan umat manusia. Allah *Azza wa Jalla* berfirman dalam QS. Ar-Rum : 41.

ظُرُّهُ فِي آتَابِ كَسْرَبِ تَابِي وَيَذُقُ بَابِ ضَالِّ ذِي
 اَلْاَلْاَ وَارِ مَا الذَّاسِ لِي م ع َّعْ
 رِلْاُ ح لِمُ وَا
 اَلْاَمَجْعُونِ
 اَلْاَلْاَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Islam sangat memberikan perhatian terhadap lingkungan. Allah memberikan peringatan kepada manusia bahwa terjadinya kerusakan lingkungan atau pencemaran lingkungan itu disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri. Oleh karena itu, hendaklah manusia berhenti melakukan kerusakan dan segera kembali ke jalan yang benar dengan berbuat baik dan memberikan perhatian penuh terhadap lingkungan dengan menjaga dan melestarikannya (S Rahim, SF Mus, 2020).

Tanpa disadari dari tahun-ketahun kerusakan alam dimuka bumi ini semakin luas, seperti pembakaran hutan, tanah longsor, banjir, pencemaran air sungai dan masih banyak lagi kerusakan yang diakibatkan oleh manusia. Sesungguhnya Allah SWT melarang seluruh umat manusia agar tidak merusak alam dimuka bumi ini sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur’an surah Al-A’raf: 85:

وَهُوَ الَّذِي يَرَىٰ
 اَلْاَلْاَ وَارِ مَا الذَّاسِ لِي م ع َّعْ
 رِلْاُ ح لِمُ وَا
 اَلْاَمَجْعُونِ
 اَلْاَلْاَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang siapapun membuat kerusakan

di bumi dalam hal apapun. Allah menciptakan bumi dan seisinya ini dengan sebaik-baiknya. Semuanya itu dijadikan Allah SWT untuk dimanfaatkan bukan untuk dirusak oleh manusia. Sesungguhnya Allah SWT menjadikan manusia sebagai makhluk yang sempurna dan menempatkan manusia sebagai pihak yang memaslahatkan bumi dengan pemberian Allah SWT pada manusia, yaitu kemampuan berfikir.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan ancaman bagi manusia yang melakukan kerusakan yang terdapat dalam QS. Al-Maidah : 33.

لَا يَجْزِيكَ الْإِنْسَانُ أَشِدَّاءُ يَدْرِبُونَ
 لِيُكْفِرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَكْتُمُوا
 دِينَهُمْ لِيَكُونُوا مِنَ الْمُنْكَرِينَ
 لِيُقْبَلْ مِنْهُمْ تَابُهُمْ وَيَكُونَ
 لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
 لِيُكْفِرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَكْتُمُوا
 دِينَهُمْ لِيَكُونُوا مِنَ الْمُنْكَرِينَ
 لِيُقْبَلْ مِنْهُمْ تَابُهُمْ وَيَكُونَ
 لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, mereka hanyalah dibunuh atau disalib atau dipotong tangan dan kakimereka dengan bertimbal balik atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka di dunia dan diakhirat mereka memperoleh siksaan yang besar.”

Dari pengertian ayat diatas memberitahukan kepada kita kerusakan alam dimuka bumi ini terjadi disebabkan oleh keegoisan manusiaitu sendiri. Pada saat ini banyak manusia yang masih belum menyadari pentingnya pelestarian lingkungan, kerusakanlingkungan yang diakibatkan oleh perbuatan manusia sesungguhnya Allah SWT dan Rasul-Nya tidak akan menyukai perbuatantersebut. Karena perbuatan merusak lingkungan di muka bumi ini termasuk perbuatan munkar, maka dari itu untuk menghindari perbuatan munkar kita harus melestarikan lingkungan dan melakukan pencegahan seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah (D Fitriana, L Susilowati, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu

Sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, pencemaran udara, pencemaran suara dan efek sosial lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahap-tahap ini dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang telah direncanakan untuk satu periode akuntansi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien. Pencatatan pembiayaan untuk

mengelola sampah-sampah yang dikeluarkan dari hasil sisa produksi suatu usaha dialokasikan dalam tahap-tahap tertentu yang masing-masing tahap memerlukan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan, dan tahap-tahap pencatatan itu dapat dilakukan sebelum periode akuntansi berjalan sesuai dengan proses produksi yang dilakukan perusahaan tersebut.

Perbedaan penerapan akuntansi lingkungan baik di perusahaan Indonesia maupun perusahaan di negara lain contohnya Malaysia. Namun penerapan akuntansi lingkungan, pertumbuhan penjualan dan nilai perusahaan memperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan baik di perusahaan Indonesia maupun di Malaysia. Hal ini dikarenakan perusahaan di Indonesia dan Malaysia memiliki banyak kesamaan baik dari letak wilayah, kondisi lingkungan, hingga pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penjualan di Indonesia dan Malaysia memiliki kesamaan yang dilihat dari kenaikan penjualannya sedangkan untuk akuntansi lingkungan baik perusahaan di Indonesia dan Malaysia masih belum banyak yang mengeluarkan biaya untuk kelestarian lingkungan yang masih dianggap akan mengurangi laba mereka. Sedangkan di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu ada mengeluarkan biaya pemeliharaan lingkungan dan berperan dalam peningkatan kinerja lingkungan perusahaan sehingga tidak ada limbah yang dihasilkan perusahaan yang dapat mencemari lingkungan. Oleh karena itu, baik perusahaan di Indonesia dan Malaysia tidak memiliki perbedaan dari segi pertumbuhan penjualan dan penerapan akuntansi lingkungan.

Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan setiap tahunnya. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2009 antara lain sebagai berikut :

a. Identifikasi

Pertama kali perusahaan akan menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut. PT.

Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu dalam mengidentifikasi limbah yang dihasilkan ini menjadi 3 bagian yaitu limbah padat, limbah cair, dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Untuk limbah cair PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu digunakan untuk pemupukan kebun kelapa sawit milik perusahaan dan di olah di pengelolaan limbah air menjadi air bersih. Dan khusus limbah berbahaya dan beracun (B3) di kelola oleh pihak kedua, biaya yang di kenakan akibat pengelolaan limbah B3 akan di catat sesuai dengan surat perjanjian kerja antara PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu dengan pihak kedua.

b. Pengakuan

Apabila sudah diidentifikasi selanjutnya diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu mengakui biaya pengelolaan limbah sebagai biaya eksploitasi yang dicatat sebagai beban untuk menghitung harga pokok penjualan perusahaan. Berikut ini adalah perbandingan antara pengakuan menurut Undang-Undang RI Nomor 32 Pasal 43 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan menurut PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu.

c. Pengukuran

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu mengukur jumlah biaya yang dikeluarkan menggunakan satuan rupiah yang dikeluarkan perusahaan berdasarkan realisasi anggaran periode sebelumnya dan sudah sesuai dengan teori Suwardjono.

d. Penyajian

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu melakukan penyajian biaya lingkungan ke dalam biaya tidak langsung dengan akun biaya pengelolaan limbah dan dimasukkan ke dalam laporan keuangan perusahaan dan sudah sesuai dengan teori Haryono menggunakan metode model normatif.

e. Pengungkapan

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu mengungkapkan biaya pengelolaan limbah ke dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Pengeluaran Biaya Yang dikeluarkan Perusahaan Dalam Pengelolaan Limbah

Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pengolahan limbah belum sesuai dengan teori Susenohaji yang mana dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu hanya sebagian yaitu biaya limbah padat, biaya limbah cair, biaya pemeliharaan dan biaya pengelolaan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi lingkungan di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu sudah menerapkan akuntansi lingkungan sesuai dengan PSAK No. 01. Perusahaan dalam mempertanggung jawabkan limbahnya perusahaan dibantu pihak kedua yaitu PT. Veronica Tannaga sebagai jasa pengangkut dan pengumpul limbah. Biaya yang dikeluarkan dalam proses pengelolaan limbah terdapat didalam surat perjanjian antara PT. Perkebunan Nusantara IV Unit pabatu dengan PT. Veronica Tannaga, Sehingga dapat ditentukan berapa jumlah biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu telah menerapkan akuntansi lingkungan dan berperan dalam peningkatan kinerja lingkungan perusahaan sehingga tidak ada limbah yang dihasilkan perusahaan yang dapat mencemari lingkungan.

Biaya yang dikeluarkan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit pabatu dalam pengelolaan limbah belum sesuai dengan aturan Susenohaji yang mana dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan hanya sebagian yaitu biaya limbah padat, biaya limbah cair, biaya pemeliharaan dan biaya lingkungan. Kekurangannya hanya biaya pembelian bahan untuk bukan hasil produksi, dan

biaya pengelolaan untuk produk dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan.

Saran yang dapat penulis berikan kepada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu sebagai berikut: Sebaiknya PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu menyusun laporan biaya pengolahan limbah secara terpisah dari laporan keuangan umum untuk memberikan informasi yang lebih jelas bagi pengendalian kualitas lingkungan sebagai usaha peningkatan kualitas lingkungan sekitar perusahaan.

Diharapkan agar PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu dapat mencatat secara lebih rinci dan lebih detail dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan akibat dari pengelolaan limbah perusahaan sehingga pihak internal dan eksternal percaya bahwa perusahaan tersebut telah mengelola limbahnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Winarno, W. (2018.). *Corporate Social Responsibility: Pengungkapan Biaya Lingkungan*. <https://www.researchgate.net/publication/301674246>
- Anindita, R., &Hamidah. (2020). Akuntansi Lingkungan dalam Pitutur Luhur Kejawen. *Jurna lAkuntansi Multiparadigma*, 11(2), 278–296.
- Anis, V. M., Sabijono, H., & Kho Walandouw, S. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna PT. Samudra Mandiri Sentosa Bitung. *Going Concern: JurnalRisetAkuntansi*, 15(3), 360–365.
- Arfan, I. (2019). *AkuntansiManajemenLingkungan* (K. Fitrah, Ed.; 1 ed., Vol. 1). GrahaIlmu. 12(1), 74-80
- Dalimunthe, I. M. S. (2021). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (*Studi Pada Desa*). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.1-62, 2021
- Diani, A. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun DolokIlir*. UMSU. 1-99
- El Muna, M. (2021). *AnalisisPenerapanAkuntansiLingkungan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 1-60
- Fitriana, D., &Susilowati, L. (2021). *Akuntans iLingkungan Dalam Pandangan Islam* (F. Fahrudin, Ed.; 1 ed., Vol. 1). Alim Publishing.
- Franciska, R. M., Sondakh, J. J., Tirayoh, V. Z., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Ratulangi, S., &Kampus Bahu, J. (2019). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN PADA PT. ROYAL COCONUT AIRMADIDI. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 14(1), 58–63.
- Hapsoro, D., Ivan Adyaksana, R., StudiAkuntansi, P., YKPN Yogyakarta, S., Ekonomi, F., & PGRI Yogyakarta, U. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan

- Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19739>
- Harmain, H., Lili, N., Sufitrayati, S., Yana, A., Arfan, E., Hastuti, I., Nurwani, O. J., Penerbitan, M., Produksi, D., Hendrawan, D., Penerbitan, K., Fahrurrozi, D., Sampul, D., & Madenatera, T. (2019). *PENGANTAR AKUNTANSI 1 edisi 3*. <http://www.penerbitmadenatera.co.id>
- Kamilah, &Angga Reksa, M. (2021). Analisis Tata Ruang dalam Kenyamanan Kerja dan Optimalisasi Kinerja pada Kantor Jasa Akuntan PT. Eriadi Fatkhur Rokhman Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8335–8241.
- Kamilah, K., &Eriska Br Sitepu, L. (2021). Analisis Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor Jasa Akuntan PT EriadiFatkhurRokhman Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8311–8318.
- Kamilah, K., &Faradilla, P. (2021). Pentingnya Penataan Arsip dalam Menunjang Aktivitas Kerja Karyawan pada Kantor Jasa Akuntan PT Eriadi Fatkhur Rokhman Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8300–8303.
- Kamilah, K., Nasution, M. I. P., Nurbaiti, N., Nurlaila, N., &Rahma, T. I. F. (2020). Face Recognition Login Authentication for Digital Payment Solution at COVID-19 Pandemic. *2020 3rd International Conference on Computer and Informatics Engineering, IC2IE 2020*, 48–51. <https://doi.org/10.1109/IC2IE50715.2020.9274654>
- Kamilah, K., & Putri Ramadhani, A. (2021). Analisis Penggunaan Aset Tetap terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Jasa Akuntan PT Eriadi Fatkhur Rokhman Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8219–8222.
- Kamilah, K., &Rija, A. (2022).Mengeksplorasi Strategi Pemulihan Ekonomi dan Keuangan Sumatera Utara: Kasus Open Banking di Era Digitalisasi Dalam Kerangka Maqashid Syariah Exploring North Sumatra’s Economic and Financial Recovery Strategy: Open Banking Case in The Age of Digitalization. *Al-Masraf*, 7(2).
- Kamilah, & Salman. (2022). LaporanKeuanganPenjualan dan Perpajakan. *JurnalIlmuKomputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 3133–3140.